

Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Resa Farm Desa Tutul Kec. Balung Kab. Jember.

Aisyah Salsabila¹, Fefi Nurdiana Widjayanti¹ dan Anisa Nurina Aulia^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Jember; icasalsabil123@gmail.com, fefinurdiana@unmuhjember.ac.id, anisa_nurina@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Aisyah Salsabila

Email: anisa_nurina@unmuhjember.ac.id

Published: November, 2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Pentingnya subsektor peternakan dalam penyediaan protein hewani melalui telur ayam ras yang terjangkau. Produksi telur di Kabupaten Jember mengalami penurunan pada tahun 2024 akibat kenaikan harga pakan dan kendala teknis, sehingga diperlukan strategi pengembangan yang tepat. Maka Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa strategi pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Resa Farm Desa Tutul Kec. Balung Kab. Jember. agar menopang kebutuhan telur ayam di kabupaten jember. metode menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan purposive di peternakan ayam petelur Resa Farm Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. menggunakan metode expert sampling. Hasil penelitian menggunakan hasil analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa Peternakan Resa Farm berada pada kuadran I dengan rekomenaasi strategi agresif (Grow Oriented Strategy) Dan berdasarkan hasil kuadran dan Diagram SWOT menunjukkan bahwa strategi prioritas yaitu SO (Strength, Opportunity) dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Keywords: Ayam petelur, Strategi, Analisa SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian dan sektor ini memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian disebut sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor perternakan Sektor pertanian meletakkan salah satu prioritas utamanya adalah pada pengembangan subsektor peternakan. Subsektor peternakan berperan dalam ketahanan pangan nasional melalui penyediaan protein hewani maupun penyedia lapangan kerja baik di pedesaan maupun di perkotaan (Santoso, 2022).

Pembangunan peternakan khususnya peternakan ayam petelur didukung oleh semakin kuatnya industri penyediaan penunjang seperti perusahaan pembibitan (breeding farm), perusahaan pakan ternak (feed mill) dan perusahaan obat hewan dan industri keluaran seperti perusahaan pengolahan produk peternakan. Khususnya peternakan ayam petelur, Berternak ayam petelur memberi kontribusi yang besar pada pendapatan asli daerah, menyerap tenaga kerja, menambah produktivitas masyarakat dan tentu saja hasil utamanya berupa telur ayam yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dengan protein hewani yang terjangkau bagi seluruh masyarakat (Ahmad, 2023)

Provinsi Jawa Timur menjadi daerah penghasil ayam petelur terbesar di Indonesia dengan rata rata produksi mencapai 1.515.295,35 ton/tahun, hal ini didukung oleh keberhasilan peternak ayam petelur di berbagai kabupaten yang ada di Jawa Timur. (sri wahyuni, 2024) Jember merupakan salah satu kabupaten penunjang produksi telur ayam.

Tabel 1. Produksi Telur Ayam di Kabupaten Jember-Jawa Timur dalam Ton

Kabupaten	Produksi Telur Ayam Di Kabupaten Jember (ton)				Rata-Rata
	2020	2022	2023	2024	
Jember	12.223.473	12.660.660	12.931.793	10.325.286	12.035.303

Telur ayam mengalami penurunan produksi hingga 2.606.507 ton. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor, seperti penyakit, harga pakan yang naik, menyebabkan banyak peternakan yang gulung tikar. Oleh sebab itu strategi pengembangan usaha peternakan perlu di terapkan agar pemilik peternakan mengetahui langkah apa yang akan di ambil untuk mengembangkan usahanya dan berdampak besar bagi pemenuhan kebutuhan telur ayam di kabupaten Jember. (Rismayani, 2023)

Resa Farm merupakan salah satu pemasok telur ayam di kecamatan balung, peternakan ini telah berdiri lebih dari 5 tahun dan memiliki 5700 ekor ayam petelur. Dengan total produksi sebanyak 290 kg/hari. Dilihat dari beberapa faktor seperti luah lahan, permintaan konsumen dan dukungan pemerintah Oleh sebab itu Penelitian ini bertujuan untuk membantu pemilik menentukan strategi dan langkah apa yang akan di ambil dalam proses pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Resa Farm, yang di harap pengembangan usaha dan penambahan produksi pada Resa Farm mampu meningkatkan kebutuhan telur ayam di kabupaten Jember

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif karna penelitian ini bersifat menggambarkan atau menjelaskan data temuan yang telah di kumpulkan dari beberapa kuisiонер, hasil wawancara, artikel,jurnal dan buku. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang menggunakan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data numerik, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan. (Ray et al., 2025)

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan pada daerah tersebut

bahwa di daerah tersebut menjadi lokasi penelitian karena Resa Farm adalah salah satu peternakan ayam petelur yang didirikan kurang lebih 5 tahun terakhir, dapat di lihat dari jumlah ayam petelur, luas lahan, hasil produksi serta beberapa faktor lainnya, maka Resa Farm yang memiliki potensi untuk di kembangkan. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan juni 2025.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode expert sampling . expert sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan angket atau quisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan aspek permasalahan, data ini diperoleh dari ahli sebagai acuan pengambilan keputusan mengenai Strategi Pengembangan Usaha (Syaputra, 2022).. Sampel yang di ambil yaitu 9 orang ahli (1 pemilik, 4 tenaga kerja, 2 konsumen, 2 pengepul). Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, Data primer di dapatkan dengan wawancara dan penyebaran kuisiонер dan data sekunder diperoleh dari instansi seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Ketahanan, BPS, Dinas Perdagangan dan Instansi terkait.

Metode analisis data dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan teori analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk merencanakan model strategi, pengembangan usaha yang digunakan dalam mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden berdasarkan Jenis Kelamin

Profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat di gunakan untuk menentukan seberapa pengaruh antara laki laki dan perempuan terhadap responden yang dipilih.

Tabel 1. Profil responden berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis kelamin	Jumlah	Prersentase
1	Laki-laki	7	77,78
2	Perempuan	2	22,22
Total		9	100

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah responden penelitian sebanyak 9 orang dengan jumlah 7 orang responden laki-laki yang terdiri dari pemilik peternakan, pegawai dan 2 orang responden perempuan yang terdiri dari pengepul dan konsumen. Secara persentase pengaruh laki laki 77,78 dari hasil kuisioner lebih besar di bandingkan pengaruh perempuan yang hanya 22,22.

Analisis SWOT

SWOT adalah salah satu metode yang digunakan untuk merencanakan model strategi, dan pengembangan usaha yang digunakan dalam mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman. Faktor tersebut terdiri dari lingkungan internal perusahaan yaitu kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weanesses*) dan lingkungan eksternal perusahaan yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam dunia bisnis. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan Strategi alternatif (Zianah Safitri et al., 2024). Berikut analisis SWOT IFAS dan EFAS untuk mengetahui kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman yang akan di alami dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Resa Farm Desa Tutul Kec. Balung Kab. Jember.

Analisis IFAS dan EFAS Peternakan Resa Farm

Matriks IFAS (*Internal factor analysis summary*) dan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) yaitu alat analisis Stategi untuk menguraikan faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan,. Matriks IFAS berguna untuk mengukur seberapa besar faktor internal yang terdapat pada perusahaan. Jember. berikut hasil matrik IFAS Peternakan Resa Farm :

Tabel 2. Analisis IFAS Peternakan Resa Farm

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Lahan peternakan yang cukup luas	0,2	4	0,8
2	Loyalitas konsumen	0,2	4	0,8
3	Mempertahankan kualitas produk	0,2	4	0,8
4	Peternakan memiliki reputasi yang baik	0,2	4	0,8
Jumlah		0,8	16	3,2
Kelemahan				
1	Kurangnya promosi	0,03	2	0,06
2	Sistem perusahaan yang kurang jelas	0,03	2	0,06

3	Kurangnya teknologi penunjang produksi	0,08	3	0,21
4	Analisis dampak lingkungan yang tidak di perhatikan	0,06	3	0,21
Jumlah		0,2	10	0,54
Jumlah Total		1,00	26	2,66

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel matriks IFAS diatas perhitungan rating dan bobot memperoleh skor sebesar 2,66 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan peternakan ayam petelur milik Resa farm memiliki strategi yang kuat dalam menangani kelemahan yang di miliki peternakan Resa Farm. Total skor dari faktor kekuatan sebesar 3,2 dengan rating sempurna yaitu 4 hal ini menunjukkan bahwa peternakan Resa Farm sangat kuat dan layak untuk di kembangan. Pada faktor klemahan dengan indikator utama yaitu kurangnya teknologi penunjang produksi sehingga peternakan ini masih belum dikatakan peternakan modern.

Matriks EFAS digunakan untuk mengukur seberapa besar faktor eksternal yang dihadapi oleh perusahaan peternakan Resa Farm. Berikut Tabel Analisis matrik EFAS dari peternakkan Ayam Petelur Resa Farm.

Tabel 3. Analisis EFAS Peternakan Resa Farm

No	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Permintaan konsumen terhadap telur ayam meningkat	0,2	4	0,8
2	Minimnya pesaing didesa tersebut dan kemudahan akses	0,1	3	0,3
3	Peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi permintaan	0,2	4	0,8
4	Kemudahan komunikasi dan informasi	0,2	4	0,8
5	Dukungan pemerintah (pelatihan, sosialisasi, subsidi dan bantuan alat)	0,05	2	0,1
Jumlah		0,75	17	2,8
Ancaman				
1	Meningkatnya jumlah pesaing di desa lain	0,05	2	0,1
2	Kelangkaan pakan ayam petelur	0,05	2	0,1
3	Daya beli masyarakat menurun	0,05	1	0,05
4	Penyakit pada ayam petelur	0,1	3	0,3
Jumlah		0,25	7	0,55
Jumlah Total		1,00	24	2,25

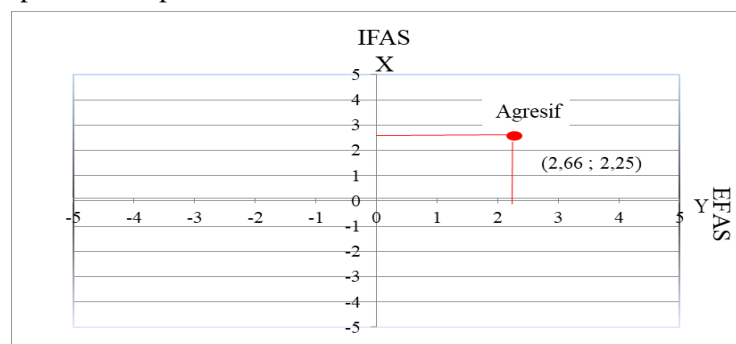
Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Hasil tabel matriks EFAS di atas menunjukkan bahwatotal perhitungan bobot dan rating dari faktor peluang sebesar 2,25 dengan salah satu indicator utama yaitu permintaan konsumen terhadap telur ayam meningkat. Hal ini menjadi peluang bagi peternakan ayam petelur Resa Farm untuk mengembangkan peternakannya. Ancaman terbesar yang harus di hadapi dan dicega oleh Perusahaan yaitu penyakit pada ayam petelur hal ini bisa berupa virus, bakteri dan penyakit lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan

jumlah produksi bahkan kematian pada ayam petelur, sehingga peternakan akan mengalami kerugian yang cukup besar.

Kuadran Matriks SWOT

Kuadran matriks SWOT adalah alat yang digunakan dalam analisis SWOT untuk mengorganisir faktor internal dan faktor eksternal dalam perusahaan atau situasi ke dalam empat kuadran yang berbeda. Terdapat 4 Kuadran matriks SWOT yang terdiri dari wilayah agresif, diversifikasi, defensif dan turnaround. Setelah melakukan analisis IFAS dan EFAS, langkah selanjutnya yaitu menggunakan kuadran matriks SWOT untuk mengetahui posisi perusahaan peternakan. Berikut gambar kuadran Matriks SWOT milik perusahaan peternakan Resa Farm :



Gambar. Kuadran Matriks SWOT

Dilihat dari gambar di atas menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan kelemahan mendapatkan skor sebesar 2,66 sedangkan pada peluang dan ancaman mendapatkan skor sebesar 2,25 yang artinya kuadran Matriks SWOT Perusahaan peternakan Resa Farm di Desa Tutul Kec. Balung Kab. Jember berada pada posisi kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa sumbu X merupakan garis kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu Y merupakan garis peluang dan ancaman berada pada posisi kuat dan menguntungkan karena memiliki faktor internal dan eksternal perusahaan yang baik.

Perusahaan Peternakan ayam petelur Resa Farm mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang pada faktor internal dan eksternal perusahaan untuk meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman perusahaan. Posisi perusahaan peternakan Resa Farm berada pada kuadran I yang artinya memiliki rekomendasi strategi agresif (*Grow Oriented Strategy*) yaitu perusahaan peternakan mampu meningkatkan kekuatan dan melakukan pengembangan usaha secara maksimal dengan memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada dan tetap memperhatikan ancaman dan meminimalisir kelemahan perusahaan peternakan, dengan menggunakan strategi SO (Strength, Opportunity)

Diagram Matriks SWOT

Penggambaran Diagram Matriks SWOT digunakan untuk menerangkan secara jelas kondisi perusahaan, Diagram Matriks SWOT menghasilkan empat strategi alternatif. Perusahaan peternakan ayam petelur Resa Farm terletak pada kuadran I yang artinya kekuatan yang besar dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan peternakan ayam petelur Resa Farm menunjukkan pertumbuhan yang agresif (*Grow Oriented Strategy*) dengan strategi SO sebagai berikut :

Tabel 4. Diagram Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan peternakan yang cukup luas 2. Loyalitas konsumen 3. Mempertahankan kualitas produk 4. Peternakan memiliki reputasi yang baik 	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi produk 2. Sistem perusahaan yang kurang jelas 3. Kurangnya teknologi penunjang produksi 4. Analisis dampak lingkungan yang tidak di perhatikan
<p style="text-align: center;">PPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan konsumen terhadap telur ayam meningkat 2. Minimnya pesaing di desa tersebut dan mudahnya akses 3. Peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi permintaan 4. Kemudahan mendapatkan informasi dan komunikasi 5. Dukungan pemerintah (subsidi, pelatihan dan penyediaan alat produksi) 	<p style="text-align: center;">STRETI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan luas lahan agar mampu menampung bibit ayam petelur, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat. 2. Minimnya pesaing menimbulkan loyalitas bagi konsumen hal ini dapat di manfaatkan untuk menambah jumlah produksi. 3. Menyediakan alat yang dapat menjaga suhu maupun kualitas produk agar dapat mencukupi permintaan konsumen 4. Dari kemudahan komunikasi dan informasi serta reputasi yang baik dari perusahaan diharapkan perusahaan dapat melakukan kerja sama 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan informasi dan komunikasi sebalikinya dapat di manfaatkan untuk mempromosikan produknya 2. Penyediaan teknologi penunjang produksi atau bantuan dari pemerintah lainnya 3. Peningkatan permintaan selaras dengan pengembangan peternakan dengan memperhatikan AMDAL 4. Kemudahan komunikasi seharusnya dapat di manfaatkan untuk membenahi sistem manajemen perusahaan.

	dengan infestor atau perusahaan lain, dan	
--	---	--

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan usaha Peternakan Ayam Petelur di Resa Farm Desa Tutul Kec. Balung Kab. Jember berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut : Strategi Pengembangan Usaha peternakan ayam petelur di Resa Farm Desa Tutul Kec. Balung Kab. Jember berada pada kuadran I yang artinya memiliki rekomendaasi strategi agresif (Grow Oriented Stategy) dengan skor faktor kekuatan dan kelemahan sebesar 2,66 sedangkan pada faktor peluang dan ancaman mendapatkan skor sebesar 2,25. Dan berdasarkan hasil kuadran dan Diagram SWOT menunjukkan bahwa peternakan Resa Farm Layak untuk di kembangkan dengan menggunakan strategi prioritas yaitu SO (Strenght, Opportunity) dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Maka strategi Pengembangan yang direkomendasikan meliputi peningkatan kapasitas produksi, perbaikan kualitas produk, Penambahan luas lahan, Penyediaan Ateknologi penunjang produksi, efisiensi penggunaan pakan, dan perluasan akses pasar serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R. A. Azis, M. S. Hamka, W. Bilyaro, M. Dani, and Wahidin, "Optimalisasi Peluang Pertumbuhan: Analisis Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Rejang Lebong," *J. Agric. Anim. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 33–40, May 2024, doi: 10.47637/agrimals.v4i1.1215.
- Ahmad, R. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v8i1.3889>
- Syaputra, "Implementasi Metode Random Sampling Pada Animasi Motion Grapich Herbisida Dan Fungisida," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 11, no. 2, pp. 142–147, 2022, doi: 10.32736/sisfokom.v11i2.1370.
- Wahyudi, T., Insan Noor, T., & Yuniawan Isyanto, A. (n.d.). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG RAKYAT (Studi Kasus pada Kelompok Sri Rejeki Utama di Desa Kalapasawit Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis) THE STRATEGY FOR DEVELOPING THE PEOPLE'S BEEF CATTLE BUSINESS (Case Study On The Sri RejekiUtama Group In Kalapasawit Village, Lakbok Sub-District, Ciamis District).
- Zianah Safitri, Wendi El, Viona Paskreyanti Sitorus, and Indah Noviyanti, "Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk," *J. Manuhara Pus. Penelit. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 140–153, 2024, doi: 10.61132/manuhara.v2i3.967.
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2025). Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2. 7482, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Ulinuha, M., Fatmawati, W., & Marlyana, N. (2023). Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan SWOT , Strengths , Weaknesses , Opportunities , Threats (Studi Kasus Pada Walet Kofie). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(2), 75–91. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/33547>